

Penerapan *Art Drawing Therapy* Untuk Menurunkan Gejala Negatif Dan Gejala Positif Pada Pasien Skizofrenia

Application of Art Drawing Therapy to Reduce Negative Symptoms and Positive Symptoms in Schizophrenia Patients

Sulistyaningsih¹, Wahyu Rima Agustin^{2*}, Dewi Suryandari³

^{1,2,3} Universitas Kusuma Husada, Surakarta

Email: wra.wahyurimaagustin@gmail.com

Abstrak

Skizofrenia yaitu keadaan jiwa seseorang yang mengalami gangguan yang menjadikan bahasa, persepsi, pikiran serta pengalaman menjadi positif atau negatif. Pada pasien skizofrenia mampu dalam mengendalikan pikiran serta tidak mampu mengidentifikasi dan mengendalikan halusinasi. Proses di dalam penyembuhannya bisa dengan cara pembuatan sebuah karya seni kreatif atau bisa dikenal dengan terapi seni menggambar. Proses ini dapat membantu pasien dalam mengatasi gangguan emosi, menyelesaikan konflik, memperoleh wawasan tambahan, mengurangi perilaku bermasalah, dan meningkatkan kebahagiaan hidup mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan *art drawing therapy* untuk menurunkan skor PANSS pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Kriteria partisipan dalam kegiatan ini yaitu pasien skizofrenia yang sudah kooperatif sejumlah 15 orang. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab, alat bahan yang digunakan yaitu alat menggambar, kertas gambar, pensil warna, pensil dan *tools* PANSS. Hasil yang didapat yaitu pasien menggambar berbagai macam gambaran yaitu mulai dari menggambar bunga, pemandangan pedesaan, rumah, hewan laut jenis ikan, garis-garis coretan, daun, sawah dan pasien mengatakan masuk RSJD karena mengamuk marah-marah tidak punya uang, belum menikah di usia dewasa, ditinggal oleh istri, belum bisa membeli rumah serta disaat kegiatan ini pasien sangat kooperatif, senang karena bisa mengobrol sekaligus bermain (menggambar).

Kata Kunci : *Art Drawing Therapy*, Gejala Negative Positif, Pasien Skizofrenia

Abstract

Schizophrenia is a mental state of a person who experiences a disorder that makes language, perception, thoughts and experiences positive or negative. Schizophrenia patients are able to control their thoughts and are unable to identify and control hallucinations. The process in healing can be by making a creative work of art or can be known as drawing art therapy. This process can help patients overcome emotional disturbances, resolve conflicts, gain additional insights, reduce problematic behaviors, and increase their happiness in life. This community service activity aims to provide art drawing therapy to reduce PANSS scores in schizophrenia patients in the Inpatient Room of Dr. Arif Zainudin Surakarta Hospital. The criteria for participants in this activity are schizophrenia patients who have cooperated, totaling 15 people. The methods used were lectures and question and answer discussions, the materials used were drawing tools, drawing paper, colored pencils, pencils and PANSS tools. The results obtained were that patients drew various kinds of images, starting from drawing flowers, rural scenery, houses, fish-type marine animals, scribbled lines, leaves, rice fields and patients said they entered the RSJD because they were angry and angry because they had no money, were not married at an adult age, were left by their wives, could not buy a house and during this activity the patients were very cooperative, happy because they could chat and play (drawing).

Keywords : *Art Drawing Therapy, Positive Negative Symptoms, Schizophrenia Patient*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa didefinisikan sebagai pola perilaku tertentu yang mengurangi kualitas hidup seseorang. Penyimpangan sosial bukanlah penyebab gangguan jiwa (Stuart, 2016). Skizofrenia adalah penyakit mental ditandai oleh masalah pikiran, bahasa, persepsi, dan sensasi yang termasuk pengalaman psikotik dengan gejala positif maupun negatif (WHO, 2015). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2016), sekitar 47,5 juta orang di seluruh dunia pernah menderita Skizofrenia, 30 juta orang mengalami depresi, dan 60 juta orang menderita bipolar. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), jumlah gangguan berat jiwa atau psikosis skizofrenia di Indonesia pada tahun 2013 adalah 7.0%. Bali memiliki tingkat tertinggi sebanyak 11%, diikuti oleh DIY dan NTB sebanyak 10%, dan Aceh berada di urutan empat teratas dengan 9%, sama dengan di Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Barat.

Ada dua jenis gejala skizofrenia: gejala negatif dan positif. Gejalanya antara lain negatif menarik diri, kehilangan dorongan atau kemauan, dan halusinasi, waham, pikiran yang tidak terorganisir, dan perilaku yang tidak biasa (Videbeck, 2011). Respon terhadap halusinasi dapat berupa curiga, ketakutan, perasaan tidak aman, gelisah, dan bingung, perilaku merusak diri sendiri, kurang perhatian, ketidakpedulian untuk mengambil keputusan, dan ketidakmampuan untuk membedakan antara situasi nyata dan palsu. Karena ketidakmampuan pasien untuk menghadapi stresor dan ketidakmampuan mereka untuk mendeteksi dan mengendalikan halusinasi, maka pasien skizofrenia mengalami halusinasi. Penilaian Gejala Positif dan Negatif (PANSS) biasanya digunakan untuk mengukur kemajuan status kesehatan pasien skizofrenia yang dirawat inap. Penilaian ini didasarkan pada gejala pasien skizofrenia, yang mencakup gejala positif, negatif, serta psikopatologi lainnya (Arisyandi, 2015).

Terapi lukisan seni (*art drawing therapy*) adalah proses penyembuhan yang melibatkan penciptaan karya seni kreatif. Terapi seni menggambar dapat membantu menuntaskan permasalahan yang dialami, menambah wawasan, mengurangi masalah dalam bertindak, dan meningkatkan kualitas dalam hidup yang berbahagia. Faktor fisik, intelektual, emosional, dan sosio-spiritual adalah titik fokus dalam perawatan pasien halusinasi. Terapi okupasi aktivitas menggambar adalah salah satu metode penanganan pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menurunkan skor PANSS pasien skizofrenia di ruang rawat inap RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta melalui terapi seni lukis.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul penerapan *art drawing therapy* dilakukan di RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta. Kriteria partisipan ini yaitu pasien skizofrenia yang sudah kooperatif sejumlah 15 orang. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab, alat bahan yang digunakan yaitu alat menggambar, kertas gambar, pensil warna, pensil dan *tools PANSS (POSITIVE AND NEGATIVE SYNDROME SCALE)*. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya yaitu :

1. Pertemuan dengan pihak RSJD Surakarta pembahasan tentang cara pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di bulan Mei 2024.
2. Koordinasi bersama pihak RSJD Surakarta dalam rangka penentuan pasien yang akan diberikan terapi seni lukisan.
3. Persiapan alat peraga dan material

Persiapan alat peraga dan materi dilakukan pada bulan Juni 2024. Pada titik ini, agendanya ialah berkolaborasi bersama anggota pengabdian dalam rangka penyusunan SAP, menyiapkan materi, dan menyiapkan media.

4. Penerapan pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan dimulai di bulan Juli 2024. Koordianator acara memberikan pengarahan kepada anggota pengabdi dan kemudian menjelaskan bagaimana menggunakan terapi lukisan seni. Sebelum materi diberikan, dilakukan pengujian pra-test untuk mengukur PANSS

5. Monitoring dan evaluasi

Pelaksanaan ini diberikan setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat selesai, yang dimulai pada bulan Juli 2024. Koordinator dan anggota pengabdi akan melakukan presentasi tentang kemajuan kegiatan selama proses monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini sudah dilakukan pada hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 13:00 sampai dengan pukul 15:30 WIB di Ruang Gatotkaca RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta. Kriteria dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pasien skizofrenia yang sudah kooperatif, kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan atau menerapkan *art drawing therapi* sejumlah 15 pasien skizofrenia. Pada saat pelaksanaan *art drawing therapi* dari sejumlah 15 pasien tersebut menggambar berbagai macam gambaran yaitu mulai dari menggambar bunga, pemandangan pedesaan, rumah, hewan laut jenis ikan, garis-garis coretan, daun, sawah. Pada saat pelaksanaan *art drawing therapi* diselingi dengan mengobrol bersama pasien skizofrenia mengenai alasan masuk di RSJD dan dari pasien tersebut mengatakan masuk RSJD karena mengamuk marah-marah tidak punya uang, belum menikah di usia dewasa, ditinggal oleh istri, belum bisa membeli rumah. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini pasien sangat kooperatif dan senang karena bisa mengobrol sekaligus bermain (menggambar).



Gambar 1. Penjelasan Kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan *Art Drawing Therapy*



Gambar 3. Hasil *Art Drawing Therapy*

Penelitian ini sejalur dengan (Candra, 2014) memaparkan terapi okupasi aktivitas menggambar memiliki pengaruh signifikan kepada pasien skizofrenia yang memiliki tanda gejala halusinasi. Pengabdian yang telah dilakukan juga sejalur dengan penelitian (Uttley, 2015) yakni menemukan bahwa pasien gangguan jiwa yang menerima terapi seni memiliki hasil yang lebih baik jika dibandingkan kelompok kontrol.

Terapi seni menggambar yaitu bisa dikatakan sebagai proses penyembuhan yang melibatkan penggunaan seni kreatif dan memiliki fungsi meningkatkan kualitas hidup seseorang. Proses penyembuhan ini dapat menunjang dan bisa mengatasi sebuah gangguan emosi pada pasien, dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami pasien, dapat menambah wawasan, dapat menurunkan sikap serta perilaku yang bermasalah, dan dapat mengubah kebahagiaan menjadi yang lebih positif.

Terapi menggambar ialah sebuah teknik menarik yang menggabungkan seni dan psikologi. Proses integrasinya lebih berkonsentrasi terhadap terapi seni dan lebih berguna untuk modalitas dan sebagai rencana utama. Salah satu cara untuk melihat terapi seni adalah dengan menggunakan bahasa visual untuk membantu orang di dalam berkomunikasi yakni melalui gambaran. Terapi seni menggambar bisa dijadikan sebagai jalur komunikasi pasien terhadap sebuah pengalaman yang tidak bisa diungkapkan, contohnya trauma, emosi, kesedihan, penganiayaan baik fisik maupun seksual. Seni gambaran yang didapat terdapat sebuah makna seperti senang, takut, cemas atau tenang serta mendapatkan sebuah bukti dalam bentuk observasi bahwa mereka bisa mengubah perasaan saat diberikan terapi menggambar yang hasilnya menjadi senang dan tenang.

Terapi menggambar menekankan kebebasan untuk berkomunikasi melalui karya seni. Selain itu, terapi seni memiliki fungsi pencegahan, membangun sikap yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menggambar bisa mengubah fokus dan konsentrasi menjadi lebih baik, dapat menggambar karkana imajinasi dan perilaku positif, serta bisa mengubah tubuh menjadi rileks. Terapi seni jenis ini dapat menangani permasalahan seperti penilaian diri yang rendah, penyesalan dan ketidakmampuan untuk memaafkan diri sendiri, kehilangan keinginan untuk belajar, mudah lelah, ketergantungan, dan inersia (malas melakukan sesuatu).

SIMPULAN

Pada pasien skizofrenia, terapi menggambar dapat membantu mengatasi gangguan emosi marah pada pasien, dapat menuntaskan permasalahan yang dialami, menambah wawasan, mengurangi masalah dalam bertindak, dan meningkatkan kualitas dalam hidup yang berbahagia. Menggambar atau melukis dapat membantu meningkatkan konsentrasi atau fokus, meningkatkan visual serta spasial, kemampuan dalam gerak (tidak diam atau pasif), mengekspresikan imajinasi dan emosi dengan cara yang positif, dan membuat konseli lebih rileks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada pihak Universitas Kusuma Husada Surakarta dan pihak dari RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta atas izin yang telah diberikan, sehingga dalam kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, I Wayan, dkk. Terapi Okupasi Aktivitas menggambar terhadap Perubahan Halusinasi pada pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar*, 2014.
- Direja, Ade Herman Surya. *Buku Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika: Yogyakarta; 2011.
- Hawari, D. Skizofrenia Pendekatan *Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Sosial*. Jakarta: FKUI, 2014.
- Kemendes RI. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI 2012; (online), (www.litbang.depkes.go.id, diakses tanggal 01 Februari 2024).
- Muthmainnah. Peranan terapi menggambar terhadap katarsis emosi anak, 2015. *Jurnal pendidikan anak volume IV edisi 1*.

- Norsyehan, et.al. Terapi melukis terhadap kognitif pasien skizofrenia Di rumah sakit jiwa sambang lihum, 2015. *DK Vol.3 no. 2*.
- Prabowo, Eko. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Sarah dan Nida Ul Hasanat. *Kajian Teoritis Pengaruh Art Therapy dalam Mengurangi Kecemasan pada Penderita Kanker*. "Buletin psikologi fakultas psikologi universitas gadjah mada, 2010. Volume 18, no. 1.
- Sudjarwo, Eddi. Pengaruh terapi aktivitas individu: menghardik terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran, 2013. *Jurnal kesehatan mesencephalon* 1:4